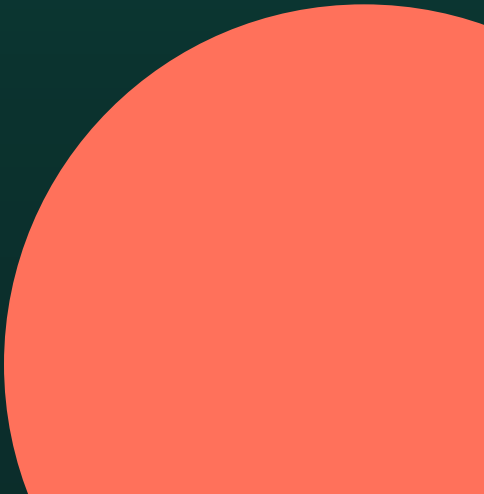




KODE ETIK PERSIDANGAN GEREJA TORAJA



Mengapa Kode Etik Persidangan Penting?

1. Menghadirkan Keadilan dan Damai Sejahtera (Pasal 7 TGT)

- Persidangan harus mencerminkan tujuan Gereja Toraja untuk menghadirkan keadilan dan damai sejahtera dalam ketaatan kepada Tuhan.

2. Memelihara Kekudusan dan Ketertiban Gereja (Pembukaan TGT)

- Kode etik membantu menjaga persidangan berlangsung secara tertib, saling menghormati, dan membangun persekutuan sebagai Tubuh Kristus.

Landasan Teologis

- Setiap orang adalah gambar Allah dan dipanggil untuk hidup dalam kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama.
- Kejadian 1:27, Yesaya 49:16, 1 Korintus 12



Empat Nilai Dasar

- Martabat
- Keadilan
- Keamanan
- Akuntabilitas

Perilaku yang Diharapkan

- Berbicara dengan hormat
- Mendengar dengan sungguh-sungguh
- Menghargai perbedaan
- Menjaga kerahasiaan
- Mengutamakan rekonsiliasi

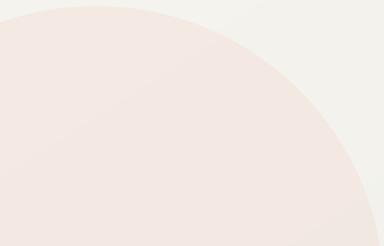
Komunikasi yang Membangun

- Menghargai pendapat
- Mendengar aktif
- Empati
- Fokus pada solusi



Zero Tolerance



- Pelecehan seksual
 - Kekerasan
 - Diskriminasi
 - Eksploitasi
 - Penyalahgunaan kuasa
- 

Jika Terjadi Pelanggaran

- Tegaskan penolakan
- Cari bantuan
- Laporkan
- Dampingi korban



Tim Pendampingan Pastoral

- Menerima laporan
- Menjaga kerahasiaan
- Memberikan perlindungan awal

Alur Penanganan

- Laporan → Verifikasi → Perlindungan → Pendampingan → Tindak Lanjut → Pemulihan



Kasih dan Keadilan

- Pendampingan pastoral tidak menggantikan proses hukum.



Komitmen Bersama

- Menghormati martabat setiap orang
- Menolak kekerasan
- Menjaga persidangan yang aman



Penutup

- Persidangan yang baik bukan hanya menghasilkan keputusan yang benar, tetapi juga dilakukan dengan cara yang benar.